

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau sering disebut dengan UMKM merupakan kegiatan usaha yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidup. UMKM sering sekali dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial seperti tingkat kemiskinan, pengangguran dan rendahnya pendidikan masyarakat khususnya di negara-negara berkembang. Di Indonesia, UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat membangun pertumbuhan dan perkembangan perekonomian. Bukan hanya di Indonesia, di beberapa negara UMKM juga menjadi penopang perekonomian suatu negara dalam menghadapi berbagai keadaan seperti menghadapi krisis ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan bantuan seperti meningkatnya daya beli masyarakat dan meningkatnya perminatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.

Saat dunia diserang virus yaitu Covid-19 yang menyebabkan perekonomian menurun, sehingga berdampak terhadap UMKM Indonesia. Terdapat 99,9% jenis usaha yang ada di Indonesia merupakan UMKM yang mampu menampung 97% tenaga kerja dan melibatkan 57% terhadap PDB (KemenKop UKM, 2021). Namun, semenjak pandemi Covid-19 mengubah lingkungan UMKM secara relevan. Banyak pelaku UMKM yang berusaha untuk berkembang semasa pandemi, seperti dengan mengembangkan usahanya secara digital. Dengan adanya digitalisasi mempermudah pelaku UMKM untuk memperkenalkan usaha yang sedang dijalankan. Melalui data reportal mengungkapkan bahwa pada Januari 2022, pengguna internet di Indonesia mencapai 204,7 juta orang atau 73,7% dari total penduduk. Dimana sebanyak 191,4 juta merupakan pengguna media sosial yang aktif.

Selama pandemi banyak pelaku usaha yang melakukan penjualan melalui sosial media yang tidak menjadi hambatan dalam mencari penghasilan. Bahkan beberapa

tempat usaha melakukan transaksi pembayaran melalui barcode atau melalui mbangking, karena pada masa ini sangat dibatasi untuk transaksi secara langsung demi menghindari penyebaran virus Covid-19. Digitalisasi ini sangat mempermudah transaksi jual beli suatu usaha. Bahkan hingga saat ini penggunaan media digital ini masih dipergunakan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 tolak ukur Usaha Mikro Kecil dan Menengah ada tiga macam yaitu: (1) Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000, (2) Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000, (3) Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.

Undang-Undang RI Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha besar adalah usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki fungsi menyerap tenaga kerja yang mampu mengurangi masalah pengangguran dan tingkat kemiskinan dimana masalah ini belum dapat diatasi oleh pemerintah provinsi dan pemerintah pusat. Perkembangan UMKM sangat penting dilakukan dan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak agar berkembang terus. Dikarenakan hingga saat ini UMKM masih

mengalami kelemahan dan keterbatasan. Tidak sedikit pengusaha UMKM menghadapi kegagalan di tengah usaha yang dijalani. Akibat dari tidak seimbangnya persaingan usaha yang semakin tinggi dengan kualitas kemampuan pelaku usaha dalam menjalani usahanya dapat menjadi penyebab gagalnya suatu usaha.

Adapun beberapa faktor yang menjadi kelemahan dan keterbatasan UMKM yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi, yang pertama yaitu kurangnya pengetahuan akuntansi dalam mengelola keuangan. Banyak pelaku usaha yang masih kurang paham dalam transaksi usaha dalam laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak pelaku usaha yang memiliki persepsi bahwa mengelola keuangan itu tidak terlalu penting dalam menjalankan usahanya, kurangnya keterampilan dibidang akuntansi atau pengelolaan keuangan dan minimnya pendidikan.

Ketidakmampuan dalam akuntansi menyebabkan kegagalan pelaku usaha dalam mendirikan suatu usaha yang mengindikasikan bahwa memberitakan keuangan sesuai keperluan dan cenderung tidak memberitakan secara bertahap. Seharusnya pelaku usaha mempunyai pandangan bahwa sebenarnya akuntansi mempunyai banyak manfaat dalam usaha. Namun kenyataannya masih banyak ditemui pelaku usaha kecil yang merasa bahwa usaha yang didirikan masih terlalu kecil dan sangat sulit untuk mempelajari akuntansi. Bahkan berpersepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usaha yang dijalani. Selain itu memiliki pemikiran bahwa menerapkan akuntansi memerlukan biaya yang sangat besar sehingga tidak adanya kecukupan untuk memperkerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah dalam mengelola keuangan.

Persepsi pelaku UMKM tentang penggunaan laporan keuangan masih sangat minim, dikarenakan masih belum bisa memisahkan uang pribadi dengan uang bisnis. Hal itu yang menyebabkan pelaku usaha tidak mengetahui sejauh mana perkembangan usaha yang dijalankan serta tidak mengetahui balance tidaknya pemasukan dengan pengeluaran. Untuk itu diperlukan dorongan bagi pelaku UMKM untuk membentuk

persepsi yang baik akan akuntansi. Namun ternyata itu saja tidak cukup, diperlukan pelatihan akuntansi guna meningkatkan pengetahuan informasi akuntansi.

Tujuan informasi akuntansi yaitu memberi petunjuk bagi pelaku usaha dalam mengambil tindakan yang baik guna mengelola sumber daya pada kegiatan usaha dan perkembangan ekonomi. Dengan adanya informasi akuntansi banyak tindakan yang dapat mempertimbangkan kontribusi yang diberikan seperti perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi juga sangat membantu dalam mengetahui perkembangan usaha yang dijalani, dari struktur modal dan mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

Faktor kedua kelemahan dan keterbatasan UMKM yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi yaitu kurangnya pengalaman dalam mendirikan usaha. Banyak sekali pelaku UMKM yang hanya iseng mendirikan usaha dikarenakan belum ada pekerjaan tetap. Keisengan tersebut menyebabkan kurangnya atau tidak adanya pengalaman dalam hal akuntansi. Banyak pemuda Indonesia yang memiliki minat yang besar dalam mendirikan suatu usaha. Dengan modal yang tidak besar, mereka nekat mendirikan usaha walaupun kecil. Namun disisi lain tidak memiliki pengalaman dalam berbisnis, sehingga bingung dalam mengelola keuangan yang baik dan benar. Pengalaman sangat perlu sebelum memulai bisnis. Dengan adanya pengalaman, pelaku UMKM mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan dan disiapkan serta digunakan dalam mengambil keputusan. Jika sudah memiliki pengalaman, pelaku UMKM dapat mengantisipasi diri untuk menghadapi yang namanya kegagalan.

Bukan hanya pemuda Indonesia yang semangat dalam membuka usaha, ibu-ibu kalangan masyarakat juga semangat membuka usaha walaupun usaha kecil untuk membantu kepala rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan. Karena dalam berbisnis atau mendirikan usaha tidak memandang umur, terpenting niat dan minat yang tinggi dari dalam diri. Bahkan ada juga beberapa anak sekolah yang mulai bisnis kecil-kecilan seperti menjual produk dari orang atau brand sebagai reseller. Dari hal kecil seperti ini

yang mendorong seseorang untuk lebih maju mengembangkan usahanya karena sudah memiliki pengalaman sebelumnya.

Faktor ketiga kelemahan dan keterbatasan UMKM yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi yaitu skala usaha. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan ukuran dari seberapa banyak jumlah karyawan yang dipekerjakan dan seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Skala usaha berpengaruh positif terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi. Namun ternyata banyak usaha dalam skala besar yang masih belum memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi, dengan terbuktinya tidak tertatanya pengelolaan keuangan perusahaan dengan baik karena masih tercampur dengan pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menjadi faktor permasalahan bagi pelaku UMKM yang sering terjadi.

Persepsi pelaku, pengetahuan akuntansi dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Kumalasari & Trisnawati, 2023). Persepsi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi (Kustina & Utami, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji ulang faktor yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan mengambil judul penelitian “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Dalam hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan akuntansi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan.

2. Sedikitnya pengalaman dalam mendirikan usaha dan menggunakan informasi akuntansi.
3. Masih sangat banyak pelaku UMKM yang tidak mengerti bahkan mengabaikan pengelolaan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penulis melakukan penelitian lebih mendalam maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini berfokus pada pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha.
2. Data penelitian ini dari periode 2018-2022.
3. Objek penelitian di Kantor Dinas Koperasi dan UKM Sekupang, Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk menarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Batam?
2. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Batam?
3. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Batam?
4. Apakah pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dalam rangka menambah referensi dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya pengelolaan keuangan dan evaluasi kinerja yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan perkembangan UMKM di Kota Batam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya pada bidang pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

- b. Bagi Penulis

Penulis mampu mengaplikasikan dan mengimplementasikan materi pembelajaran yang telah didapat selama berlangsungnya perkuliahan terkhususnya mengenai materi akuntansi tentang pengelolaan keuangan dan kewirausahaan.

- c. Bagi UMKM

Sebagai bahan pengetahuan dan masukan terhadap pelaku usaha bahwasannya pentingnya informasi akuntansi guna meningkatkan kinerja pada usaha yang dijalani.